

Pelatihan Penyusunan Kelayakan Bisnis, Proposal Usaha Dan Analisis Keuangan Pada Calon Entrepreneurship

Abdul Ghofar Saifudin, Bahtiar Effendi, Wahid Wachyu Adi Winarto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahaman Wahid Pekalongan
Email: abdul.ghofar.saifudin@uingusdur.ac.id

Abstract

Service activities discuss training on business feasibility studies, business proposals, and financial statement analysis. This activity is very important to do because it is a very useful activity for young people to produce a generation of entrepreneurship. Service activities were carried out on the youth of the Muahammadiyah branch Rowosari Pemalang. Media is carried out by the method of lectures, discussions, demonstrations, and evaluations. The results of this service activity showed that the enthusiasm of the participants was very high with more than 100 participants. After the activity was completed, a post-test was carried out and an increase in knowledge was obtained in the participants as evidenced by a post-test value of more than 7,5 or it can be said to be good. According to the service team, this activity is an effort to shape the spirit of entrepreneurship in teenagers to be able to become provisions to become successful entrepreneurs.

Keywords: *Business Feasibility Study, Business Proposal, Financial Statement Analysis, Youth Community*

Abstrak

Kegiatan pengabdian membahas tentang pelatihan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan. Kegiatan ini sangat penting dilakukan karena merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para pemuda untuk mencetak generasi enterprenership. Kegiatan pengabdian dilakukan pada pemuda muahammadiyah ranting rowosari Pemalang yang masih mengalami kendala dalam pemahaman mengenai pentingnya pembuatan study kelayakan, proposal usaha analisis laporan keuangan. Rendahnya penerapan administrasi keuangan yang baik karena pengusaha disibukkan oleh rutinitas bisnis sehari-hari, serta masih rendahnya pengetahuan mengenai konsep dan teknis pembuatan proposal usaha dan akuntansi karena belum adanya kegiatan pendidikan/pelatihan tentang akuntansi UMKM. Adapun pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial penyusunan proposal usaha, diskusi, demontrasi dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa antusias dari peserta sangat tinggi dengan jumlah peserta lebih dari 100 orang. Setelah kegiatan selesai dilakukan post test dan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta dibuktikan dari nilai postest lebih dari 7,5 atau dapat dikatakan baik. Menurut tim pengabdian bahwa kegiatan ini merupakan upaya untuk membentuk jiwa enterprenership pada golongan remaja untuk dapat menjadi bekal menjadi wirausahawan yang sukses.

Kata Kunci: *Studi Kelayakan Bisnis, Proposal Usaha, Analisis Laporan Keuangan, Komunitas Remaja*

Pendahuluan

Krisis nilai kebangsaan di kalangan muda juga dapat dilihat dari semakin tercerabutnya kelompok ini dari budaya dan kearifan lokal. Perkembangan globalisasi memang membawa berbagai kemajuan, sebagai contoh penyebaran gagasan mengenai demokrasi dan penghargaan terhadap hak-hak dasar bagi semua manusia. Namun, pada saat yang sama globalisasi juga menghadirkan tantangan bagi bangsa-bangsa di dunia untuk menjadi bagian dari warga dunia tanpa harus kehilangan identitas yang dimilikinya. Karena akses terhadap informasi dan kecenderungan yang serba ingin tahu, tantangan terbesar tersebut justru dihadapi oleh kelompok usia muda. Dalam konteks pemuda Indonesia, ketidakseimbangan tersebut telah menghasilkan dampak buruk berupa kecenderungan konsumerisme, hedonisme, dan semakin rendahnya kepedulian (apatisme) terhadap persoalan masyarakat dan jiwa patriotisme.

Survei Indeks Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan, masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah yakni 38 persen dari total populasi (OJK, n.d.). Tidak terkecuali anak muda yang dinilai masih memiliki masalah seputar finansial.

Pemahaman yang kurang terkait konsep dasar finansial menyebabkan sebagian anak muda mengambil keputusan kurang tepat. Misalnya investasi mengikuti trend tanpa punya pemahaman dasar, atau pemahaman kapan waktu yang tepat untuk mempersiapkan dana darurat. Sebagian anak muda juga punya kebiasaan manajemen finansial yang kurang tepat. Tidak sedikit yang cuma terbawa gaya hidup kekinian, misalnya tergoda ajakan diskon atau membeli barang yang enggak terlalu dibutuhkan dengan cara kredit. Mindset atau pola pikir keuangan yang kurang tepat juga masih menjadi masalah buat sebagian anak muda. Contohnya masih beranggapan perencanaan keuangan cuma buat orang kaya karena biaya konsultasinya mahal.

Menyadari bahwa membangun generasi *financially fit* diperlukan langkah besar, mulai dari meningkatkan pemahaman dasar finansial (*knowledge*), memperbaiki kebiasaan manajemen keuangan yang salah (*behaviour*), dan meluruskan mindset terkait finansial yang keliru agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat (*attitude*). Peran generasi muda dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sangat penting di era digital saat ini. Mendorong minat generasi muda untuk berwirausaha menjadi hal yang harus dilakukan seperti contoh generasi muda membuat UMKM.

Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik (Afriyeni et al., 2023). Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan; padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha; banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya.

Kelompok pemuda merupakan golongan usia produktif yang berpotensi besar menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Semangat berwirausaha yang didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan teknis diharapkan akan memberikan bekal dalam memulai dan mengembangkan usaha.

Berdasarkan data Sensus Ekonomi dari Badan Pusat Statistik pada 2019 menunjukkan besarnya kontribusi UMKM. UMKM menyerap hingga 89,2% dari total tenaga kerja, menyediakan hingga 99% dari total lapangan kerja, menyumbang 60,34% dari total PDB nasional, menyumbang 14,17% dari total eksporserta menyumbang 58,18% dari total investasi (PEREKONOMIAN & INDONESIA, 2022). Sementara itu, berdasarkan hasil Sensus Ekonomi (SE2019) pencacahan lengkap, jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia 26,26 juta usaha atau memiliki kontribusi 98,33% (Statistik, 2019).

Dari sekian banyak permasalahan UMKM yang terjadi di Indonesia, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang berhubungan dengan kemudahan pengajuan kredit antara lain : (1) minimnya modal, hasil survei yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers, menunjukkan 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan; (2) pengelolaan keuangan yang belum efisien, hal tersebut berakibat pada pengelolaan keuangan yang tidak efisien; (3) tidak memiliki izin usaha resmi, sehingga menghambat laju usaha. Mayoritas UMKM mengalami keterbatasan pengetahuan mengenai aspek legalitas dan perizinan usaha, termasuk persyaratan dan proses pengurusannya (Bustan et al., 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memiliki peran besar bagi perekonomian bangsa, namun besarnya peran UMKM tersebut tidak sejalan dengan kisah sukses UMKM . UMKM di Indonesia masih sulit untuk naik kelas dan tumbuh pada level yang lebih tinggi. Permasalahan modal masih menjadi masalah klasik yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM. Berkaitan dengan masalah terbatasnya permodalan, UMKM membutuhkan dukungan dari lembaga pembiayaan termasuk perbankan.

Pemerintah melalui perbankan telah memberikan dukungan akses permodalan dengan adanya KUR (Kredit Usaha Rakyat). KUR dimaksudkan untuk memberi pembiayaan modal yang efektif untuk UMKM dan menjadi jalan keluar untuk mempermudah akses permodalan .Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) penyaluran kredit kepada sektor UMKM pada Juni 2019 tercatat sebesar Rp1.019,8 triliun atau naik 11,6% (*year of year*) dibandingkan dengan bulan sebelumnya Rp1.019,8 triliun (Achmad Aris, 2019). Akan tetapi program KUR ini masih tidak memenuhi target dan kurang termanfaatkan dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya persyaratan untuk pengajuan kredit tersebut. Yang antara lain harus adanya proposal usaha dan laporan keuangan UMKM. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah program yang bisa memberi masukan bagi UMKM agar memiliki output yang terukur dan jelas sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui PP No 17 Tahun 2013 menyatakan tentang adanya kewajiban bagi pelaku usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM yang dinamakan dengan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) (Ikatan Akuntan Indonesia, n.d.) yang resmi diberlakukan efektif 1 Januari 2018 (Afriyeni et al., 2023) . Menurut Mulyaga dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, pemilik usaha juga dapat membuka kesempatan untuk meminjam modal dari perbankan. Karena

salah satu syarat penting untuk mengajukan akses pendanaan ke bank adalah usaha tersebut telah menyusun laporan keuangan.

Minimnya pengetahuan dan perhatian pada pentingnya mempersiapkan administrasi usaha beserta legalitasnya telah menyebabkan perlambatan dalam perkembangan usaha UMKM. Kemampuan memperluas pasar, atau menambah jenis produk, termasuk meningkatkan cara berproduksi menjadi rendah. Akses permodalan baik berupa suntikan dana dari lembaga keuangan maupun kerjasama usaha dengan para investor menjadi tersendat. Dampaknya perkembangan usaha menjadi stagnan dan lambat laun cenderung menurun.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu diadakan kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para calon wirausahawan muda untuk dapat menyusun studi kelayakan usaha, proposal ushanya serta mampu menganalisis laporan keuangan. Tujuannya menjadikan UMKM memiliki daya saing tinggi dan mampu menjadi penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa serta penyerapan tenaga kerja. Sehingga memberikan manfaat bagi para calon entrepreneurship antara lain: (1) mengetahui dan meyakini kemungkinan kelayakan rencana usahanya, sebelum dimulai pelaksanaannya; (2) mempunyai pedoman/acuan dalam menjalankan roda usahanya, seperti alokasi dana sendiri atau pinjaman dan jadwal pengembaliannya; komponen biaya dan penerimaan yang akan diperoleh; (3) dapat mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan merugikan atau mengganggu jalannya perusahaan sehingga akan dapat mempersiapkan alternatif pemecahannya. (4) dapat menyusun usulan proyek untuk mendapatkan bantuan dana dari partner usaha atau lembaga keuangan.

Landasan Teori atau Tinjauan Pustaka

1. Pemberdayaan Masyarakat

Paradigma pembangunan yang lebih berpihak kepada rakyat mengandung arti penting bagi penciptaan masa depan yang lebih manusiawi. Pemahaman akan paradigma itu penting artinya bagi pemilihan teknik sosial termasuk bagaimana pemberdayaan masyarakat dilakukan secara tepat untuk mencapai tujuan-tujuan yang mementingkan rakyat. Penyadaran diri merupakan satu di antara argumen-argumen yang paling telak dan tajam diajukan oleh Freire (1984), adalah merupakan inti dari usaha bagaimana bisa mengangkat rakyat dari kelemahannya selama ini. Kesempitan pandangan dan cakrawala masyarakat yang tersekap dalam kemiskinan dan kelemahan lainnya harus diubah kearah suatu keinsyafan, perasaan, pemikiran, gagasan, bahwa hal-ihwal tersebut dapat menjadi lain, dan pasti tersedia alternatif-alternatif untuk mengatasinya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mampu mengembangkan tekni-kteknik pendidikan tertentu yang imajinatif untuk menggugah kesadaran masyarakat.

Menurut Sikhondze (1999), orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu masyarakat agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok. Peran petugas pemberdayaan masyarakat sebagai outsider people dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu peran konsultan, peran pembimbingan dan peran penyampai informasi. Dengan demikian peranserta kelompok sasaran (masyarakat itu sendiri) menjadi sangat dominan.

Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Ini berarti,

dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

Konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku atau guru. Untuk itu perlu sikap rendah hati serta ketersediaan untuk belajar dari masyarakat dan menempatkan warga masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu sendiri. Bahkan dalam penerapannya masyarakat dibiarkan mendominasi kegiatan. Kalaupun pada awalnya peran pendamping lebih besar, harus diusahakan agar secara bertahap peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan prakarsa kegiatan-kegiatan pada warga masyarakat itu sendiri.

Salah satu prinsip dasar pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan lokal masyarakat. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat selamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah. Kenyataan objektif telah membuktikan bahwa dalam banyak hal perkembangan pengalaman dan pengetahuan lokal (bahkan tradisional) masyarakat tidak sempat mengejar perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak lagi dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang. Namun sebaliknya, telah terbukti pula bahwa pengetahuan modern dan inovasi dari luar yang diperkenalkan oleh orang luar tidak juga dapat memecahkan masalah mereka. Bahkan dalam banyak hal, pengetahuan modern dan inovasi dari luar malah menciptakan masalah yang lebih besar lagi. Karenanya pengetahuan lokal masyarakat dan pengetahuan dari luar atau inovasi, harus dipilih secara arif dan atau saling melengkapi satu sama lainnya.

Study Kelayakan dan Proposal Usaha

Studi kelayakan suatu usaha adalah suatu kegiatan analisis yang cermat, sistematis dan menyeluruh mengenai faktor-faktor atau aspek yang dapat mempengaruhi kemungkinan berhasilnya (layaknya) pelaksana gagasan suatu usaha” Studi tersebut harus membahas semua aspek yang dapat menentukan layak tidaknya gagasan usaha. Usaha yang layak tersebut harus dianalisis dari segi :

- a. Hukum, tidak bertentangan dengan peraturan dan norma yang berlaku.
- b. Teknis, dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.
- c. Sosial ekonomi, memberi manfaat terhadap masyarakat.
- d. Finansial, menghasilkan arus kas positif yang dapat menutup semua kewajiban dan memberikan keuntungan.
- e. Manajemen, dapat dikelola dengan baik.

Penyusunan studi kelayakan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di negara berkembang termasuk di Indonesia masih sangat jarang dilaksanakan. Hal ini disebabkan antara lain karena :

- a. Kondisi modal terbatas sedangkan biaya untuk menyusun studi kelayakan relatif tinggi.
- b. Kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya manfaat suatu studi kelayakan masih belum tumbuh dengan baik.
- c. Pengusaha masih beranggapan bahwa studi kelayakan hanya perlu untuk mengajukan dana kredit kepada bank saja.

Aspek-aspek yang penting dan menentukan terhadap kelayakan suatu rencana usaha, adalah aspek teknis produksi, aspek pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek sosial ekonomi, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek lingkungan. Hasil analisis semua aspek tersebut di atas, harus sampai kepada kesimpulan kelayakan yang menyeluruh, meliputi kelayakan, sebagai berikut :

- a. Kelayakan secara teknis dan produksi
- b. Kelayakan dari aspek pasar dan pemasaran
- c. Kelayakan secara hukum
- d. Kelayakan dari aspek sosial dan ekonomis,
- e. Kelayakan dari aspek manajemen dan sumber daya manusia
- f. Kelayakan secara finansial
- g. Kelayakan dari aspek lingkungan

Dengan disusunnya kelayakan usaha tersebut maka bagi investor dapat memilih alternatif investasi dananya pada usaha yang menguntungkan. Sementara bagi perbankan sangat berguna dalam proses analisa untuk menentukan jumlah pinjaman yang akan diberikan dan untuk mengetahui likuiditas usaha tersebut dikaitkan dengan kemampuan membayar hutangnya.

Akuntansi dan laporan keuangan UMKM

Akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya Akuntansi digunakan oleh entitas untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh entitas untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain: (1). informasi kinerja keuangan entitas; (2)informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu entitas;(3) informasi posisi keuangan entitas terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana; (4) informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan dari data atau faktor keuangan serta kecenderungan yang terdapat dalam laporan keuangan ataupun dalam laporan keuangan komparatif. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, informasi dan data keuangan yang diinginkan akan mudah dimengerti serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Analisis laporan keuangan mempelajari hubungan dan kecenderungan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a) Rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pembuatan study kelayakan, proposal usaha analisis laporan keuangan.
- b) Rendahnya penerapan administrasi keuangan yang baik karena pengusaha disibukkan oleh rutinitas bisnis sehari-hari.
- c) Rendahnya pengetahuan mengenai konsep dan teknis pembuatan proposal usaha dan akuntansi karena belum adanya kegiatan pendidikan/pelatihan tentang akuntansi UMKM.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- a. Bagaimana memberikan pengetahuan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha bagi para calon wirausahawan muda di komunitas pemuda Muhammadiyah ranting Rowosari Ulujami Pemasang?

- b. Bagaimana memberikan pelatihan untuk membuat analisis laporan keuangan bagi para calon wirausahawan muda di komunitas pemuda Muhammadiyah ranting Rowosari Ulujami Pematang?

Metode Pengabdian

Kegiatan pemberdayaan Entis Haryadi dkk (2022) tentang Pelatihan Kewirausahaan Bagi Calon Wirausaha di Kecamatan Kramat Watu (Haryadi et al., 2022), penelitian ini dilaksanakan dengan program assesment dan pelatihan dengan memberikan workshop kepada masyarakat dan UKM dalam program pengabdian ini masih diperlukan pendampingan pengembangan UKM yang telah terbentuk dapat mengurangi angka pengangguran.

Selanjutnya adalah program pemberdayaan yang dilakukan Putri Nungrahaningsih (2021) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada BUMDes (Nugrahaningsih et al., 2021) Blulukan Gemilang, pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatoris dengan cara memberikan penyuluhan kepada pengelola BUMDes dan masyarakat serta memberikan pendampingan dalam pemasaran dan mempromosikan produk hasil unit konfeksi. Adapun hasil pengabdian di BUMDes Blulukan Gemilang, Colomadu, Karanganyar adalah dari hasil pelaksanaan pengabdian, peserta telah menunjukkan pemahaman mereka mengenai kewirausahaan dan pemasaran. sedamhlam hasil dari pendampingan telah menunjukkan para peserta berhasil mempraktikkan secara mandiri proses pemasaran yang telah diajarkan. SedangkanTingkat keberhasilan pencapaian dengan menggunakan indikator pemahaman tentang kewirausahaan dan pemasaran langsung melalui tanya jawab dan tingkat pencapaian. Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh Fitri Herdianti (2019) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Karya Cipta Rumah Lingkungan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan karya cipta yang ramah lingkungan, adapun hasil penelitian ini adalah diterapkannya salah satu program di Saing Kreatif Ulul Azmi yang sudah baik dan sesuai dengan visi misi yang ditentukan, hal ini tercermin dengan adanya stand bazaar (Herdianti, 2019).

Dari penelusuran kajian kajian penelitian diatas penulis masih minim yang melakukan program pendampingan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan, maka dalam hal ini peneliti akan melaksanakan kegiatan pelatihan calon wirausahawan muda pada pemuda Muhammadiyah ranting Rowosari Pematang.

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pemuda-pemudi usia produktif pada komunitas Organisasi Pemuda Muhammadiyah Ranting Rowosari Ulujami kurang lebih sebanyak 125 orang. Mereka dipilih dengan pertimbangan bahwa para pemuda-pemudi merupakan golongan usia produktif yang memiliki kekuatan penggerak. Dengan pelatihan yang akan diberikan, diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan wirausaha, serta mendorong pengembangan UMKM untuk memperkuat basis perekonomian masyarakat. Lebih lanjut, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh diharapkan dapat disampaikan ke masyarakat sekitarnya sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode *service learning*, yaitu *penerapan pengetahuan perkuliahan ditengah-tengah masyarakat/ komunitas sekaligus berinteraksi dengan*

masyarakat/ komunitas dan menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas, sehingga mampu menerapkan secara nyata

peran kampus dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Adapun metode ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan wawasan mengenai penyusunan studi kelayakan dan proposal usaha dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1,5 jam.

2. Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi tentang analisis laporan keuangan. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 1,5 jam.

3. Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus sd Oktober 2023 dengan diikuti sekitar 125 peserta kegiatan yang bertempat di salah satu ruang kelas di SMK Muhammadiyah Pemalang. Kegiatan dilaksanakan meliputi kegiatan ceramah dan latihan kepada peserta tentang pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di daerah kabupaten Pematang dengan mencari tempat kegiatan dan peserta dengan memberikan informasi dan mengajak untuk mengikuti kegiatan berdasarkan permasalahan terkait dengan kegiatan usaha yang dihadapi peserta.
 - b. Pengurusan administrasi kegiatan terkait dengan tempat kegiatan dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
 - c. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - d. Persiapan tempat untuk kegiatan yaitu menggunakan salah satu ruangan kelas di sekolah.
2. Kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan peserta yang menjadi sasaran kegiatan
 - b. Kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha dan diskusi/ tanya jawab dengan peserta
 - c. Kegiatan pembuatan proposal usaha dan diskusi/ tanya jawab dengan peserta
 - d. Kegiatan cara melakukan analisis laporan keuangan dan diskusi/ tanya jawab dengan peserta
3. Penutupan
 - a. Pemberian door prize bagi peserta yang terpilih
 - b. Foto bersama dengan peserta kegiatan
 - c. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat
 - a) **Sasaran**
Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan pada masyarakat yang membutuhkan pelatihan terkait dengan permasalahan kegiatan usaha pada

komunitas pemuda Muhammadiyah ranting Rowosari Ulujami Pemalang. Dengan melakukan survei dan penawaran kegiatan kepada masyarakat didapatkan peserta kegiatan sebanyak 125 peserta yang meliputi peserta wanita dan laki-laki di komunitas pemuda Muhammadiyah ranting Rowosari Ulujami Pemalang. Adapun peserta merupakan pemula usaha dan akan membuka usaha.

b) Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Peserta diberikan ceramah dan workshop mengenai penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan
2. Peserta diberikan latihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan
3. Dari hasil kegiatan peserta memahami isi materi dan di akhir sesi diberikan post test terkait materi yang sudah disampaikan dari skala 1-100 rata rata nilai peserta adalah 87.
4. Dari hasil latihan peserta sudah dapat menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah:

- a. Dengan adanya program kegiatan masyarakat yang berupa kegiatan workshop mengenai menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan pada peserta sehingga peserta diharapkan dapat menciptakan usaha kecil yang lebih produktif dan maju.
- b. Lebih jauh diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kinerja UMKM

c) Diskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan di komunitas pemuda Muhammadiyah ranting Rowosari Ulujami Pemalang secara umum berjalan dengan lancar. Panitia dan mahasiswa pembantu pengabdian membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan masyarakat di komunitas pemuda Muhammadiyah ranting Rowosari Ulujami Pemalang. Tempat yang dipakai untuk kegiatan adalah ruangan kelas yang dilakukan dengan cara menyewa tempat tersebut yang terletak di kabupaten Pemalang.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang keuangan dalam UMKM. Pemateri memberikan materi sebanyak tiga kali pertemuan tiap kali pertemuan selama 45 menit yang membahas tentang materi cara membuat kelayakan usaha, pembuatan proposal usaha dan cara menganalisis laporan keuangan. Peserta sebelumnya diberikan kemampuan dasar dan setelah itu diberikan latihan dan praktik membuat proposal dan menganalisis laporan keuangan dengan studi kasus. Selama kegiatan workshop berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi.

Kegiatan pemberian workshop dilakukan selama kurang lebih 3 kali pertemuan masing-masing pertemuan selama 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan *doorprice* kepada peserta yang paling antusias dan

dapat menjawab pertanyaan dari pemateri. Setelah memberikan *doorprice* pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian workshop pengabdian masyarakat terkait materi yang disampaikan dengan memberikan pertanyaan atau *post test* dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu kegiatan pengabdian ini ditutup dengan berdoa bersama dan ucapan terimakasih dari peserta serta pemberian kenang-kenangan.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan pengabdian masyarakat adalah karena peserta tidak berasal dari satu lokasi dan peserta masih relatif muda sehingga perlu adanya koordinasi dan penyampaian materi yang ekstra untuk membuat peserta tetap memperhatikan pemberian materi.

Pada umumnya para peserta merespon positive dan baik acara pelatihan semacam ini, hal ini dapat juga dilihat dari antusiasme kehadiran dan partisipasi para pemuda Muhammadiyah dan mereka juga berharap agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Lutfi Mirza selaku sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pematang Jaya.

d) Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan di daerah kabupaten Pematang Jaya terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait dengan pemasaran digital untuk UMKM. Dengan adanya keberlanjutan dapat semakin meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha khususnya untuk usaha yang baru dirintis dan berskala UMKM.

e) Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi kami ajukan bagi kegiatan masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk peningkatan pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan usaha khususnya untuk UMKM.
2. Memberikan kegiatan lanjutan terkait usaha peningkatan usaha UMKM dengan tema atau materi pengabdian masyarakat yang berbeda.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan di daerah kabupaten Pematang Jaya di komunitas pemuda Muhammadiyah ranting Rowosari Ulujami Pematang Jaya terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai menyusun proposal usaha, kelayakan usaha dan mampu menganalisis laporan keuangan di daerah kabupaten Pematang Jaya di komunitas pemuda Muhammadiyah ranting Rowosari Ulujami Pematang Jaya mendapatkan respon yang antusias dari para peserta. Didapatkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat dibutuhkan masyarakat dikarenakan waktu yang terbatas sehingga perlu adanya penambahan waktu dan dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin di lokasi yang sama maupun lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pengembangan usaha.

Daftar Pustaka

- Achmad Aris. (2019). *Penyaluran Kredit UMKM Melejit pada Juni 2019*. Financial Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20190731/90/1130856/penyaluran-kredit-umkm-melejit-pada-juni-2019>
- Afriyeni, Marlius, D., & Susanti, F. (2023). Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha dan Analisis Laporan Bagi Usaha Mikro, Keuangan dan Menengah Di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 1–10.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Bustan, J., Divianto, D., & Setiawan, H. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Proposal Pengajuan Kredit Bank Bagi Para Pedagang Pasar Tradisional Sukawinatan Palembang. *Comvice: Journal of Community Service*, 1(1), 9–22. <https://doi.org/10.26533/comvice.v1i1.146>
- Haryadi, E., Dwiyatno, S., Krisnaningsih, E., & Suhartini, S. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Calon Wirausaha Di Kecamatan Kramat Watu. *Dasabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.30656/dasabhakti.v1i1.5210>
- Herdianti, F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Karya Cipta Ramah Lingkungan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2482>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (n.d.). *SAK EMKM*.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., Hantoro, S., & Pembentukan, C. (2021). BUMDes Blulukan Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–14.
- OJK. (n.d.). *Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- Perekonomian, K. K. B., & Indonesia, R. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Statistik, B. P. (2019). *Katalog : 9102062.32*.